

DAFTAR PUSTAKA

Undang-undang

- Pemerintah Republik Indonesia. (1999). *Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1999 tentang Hak Asasi Manusia*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 165. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (1999). *Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1999 Nomor 167. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2001). *Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2001 Nomor 135. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2004). *Peraturan Pemerintah Nomor 54 Tahun 2004 tentang Majelis Rakyat Papua*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 165. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 68. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2021 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2001 tentang Otonomi Khusus bagi Provinsi Papua*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 89. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 106 Tahun 2021 tentang Kewenangan dan Kelembagaan Pelaksanaan Kebijakan Otonomi Khusus Papua*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 239. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2021). *Peraturan Pemerintah Nomor 107 Tahun 2021 tentang Penerimaan, Pengelolaan, Pengawasan, dan Rencana Induk Percepatan Pembangunan dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi Khusus Provinsi Papua*. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 240. Jakarta: Sekretariat Negara.

Putusan Mahkamah Konstitusi

- Mahkamah Konstitusi Republik Indonesia. (2012). *Putusan Mahkamah Konstitusi Nomor 35/PUU-X/2012 tentang Pengujian Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 tentang Kehutanan terhadap Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*. Jakarta: Mahkamah Konstitusi.

Peraturan Menteri

- Kementerian Agraria dan Tata Ruang/Badan Pertanahan Nasional. (2019). *Peraturan Menteri Agraria dan Tata Ruang/Kepala Badan Pertanahan Nasional Nomor 18 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penatausahaan Tanah Ulayat Kesatuan Masyarakat Hukum Adat*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2019 Nomor 1205. Jakarta: Kementerian ATR/BPN.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 52 Tahun 2014 tentang Pedoman Pengakuan dan Perlindungan Masyarakat Hukum Adat*. Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 951. Jakarta: Kementerian Dalam Negeri.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2009). *Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat Nomor 16/PRT/M/2009 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten*. Jakarta: Kementerian PUPR.

Peraturan Daerah

- Pemerintah Kabupaten Mimika. (2011). *Peraturan Daerah Kabupaten Mimika Nomor 15 Tahun 2011 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mimika Tahun 2011-2031*. Lembaran Daerah Kabupaten Mimika Tahun 2011 Nomor 15. Timika: Sekretariat Daerah Kabupaten Mimika.
- Pemerintah Provinsi Papua Tengah. (2023). *Peraturan Daerah Provinsi Papua Tengah Nomor 1 Tahun 2023 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Papua Tengah Tahun 2023-2043*. Lembaran Daerah Provinsi Papua Tengah Tahun 2023 Nomor 1. Nabire: Sekretariat Daerah Provinsi Papua Tengah.

Dokumen Perencanaan Nasional dan Daerah

- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. (2019). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024: Indonesia berprestasi menengah-tinggi yang sejahtera, adil, dan berkesinambungan*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas.
- Pemerintah Kabupaten Mimika. (2021). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kabupaten Mimika Tahun 2021-2026*. Timika: Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Mimika.
- Pemerintah Provinsi Papua Tengah. (2025). *Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Provinsi Papua Tengah Tahun 2025-2029*. Nabire: Badan Perencanaan Pembangunan Riset dan Inovasi Daerah (Bapperida) Provinsi Papua Tengah.
- Pemerintah Republik Indonesia & PT Freeport Indonesia. (1967). *Kontrak Karya antara Pemerintah Republik Indonesia dengan PT Freeport Indonesia, 7 April 1967*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2023). *Rencana Induk Percepatan Pembangunan Papua (RIPPP) Tahun 2022-2041*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas. [Lampiran Perpres No. 24 Tahun 2023]
- Pemerintah Republik Indonesia. (2023). *Rencana Aksi Percepatan Pembangunan Papua (RAPPP) Tahun 2023-2026*. Jakarta: Kementerian PPN/Bappenas. [Dokumen pelaksanaan RIPPP]

Buku

- Agrawal, A. (2005). *Environmentality: Technologies of government and the making of subjects*. Duke University Press.
- Archbold, R., Rand, A. L., & Austin, G. H. L. (1942). *Results of the Archbold expeditions no. 41: Summary of the 1938-1939 New Guinea expedition*. Bulletin of the American Museum of Natural History, 79, 197-288.
- Arnstein, S. R. (1969). A ladder of citizen participation. *Journal of the American Institute of Planners*, 35(4), 216-224. <https://doi.org/10.1080/01944366908977225>
- Ballard, C. (1997). It's the land, stupid! The moral economy of resource ownership in Papua. In P. Larmour (Ed.), *The governance of common property in the Pacific region* (pp. 23-41). Australian National University Press.
- Ballard, C. (2001). *The signature of terror: Violence, memory and landscape at Freeport*. In B. David & M. Wilson (Eds.), *Inscribed landscapes: Marking and making place* (pp. 13-26). University of Hawai'i Press.
- Benda-Beckmann, F. von, Benda-Beckmann, K. von, & Griffiths, A. (Eds.). (2009). *Spatializing Law: An Anthropological Geography of Law in Society*. Ashgate.
- Berkes, F. (2008). *Sacred ecology* (2nd ed.). Routledge.

- Blumer, H. (1954). What is wrong with social theory? *American Sociological Review*, 19(1), 3-10. <https://doi.org/10.2307/2088165>
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Descola, P. (2013). *Beyond nature and culture* (J. Lloyd, Trans.). University of Chicago Press.
- Drabbe, P. (1953). *Spraakunst van het Kamoro*. Verhandelingen van het Koninklijk Instituut voor Taal-, Land- en Volkenkunde 13. Martinus Nijhoff.
- Giay, B., & Kambai, J. R. (Eds.). (2003). *Memoria passionis di Papua: Kondisi sosial-politik dan hak asasi manusia pada zaman orde baru* (Vol. 1). Sekretariat Keadilan dan Perdamaian (SKP) Keuskupan Jayapura.
- Giddens, A. (1984). *The constitution of society: Outline of the theory of structuration*. Polity Press.
- Guba, E. G., & Lincoln, Y. S. (1989). *Fourth generation evaluation*. SAGE Publications.
- Hardin, G. (1968). The tragedy of the commons. *Science*, 162(3859), 1243–1248. <https://doi.org/10.1126/science.162.3859.1243>
- Healey, P. (1997). *Collaborative planning: Shaping places in fragmented societies*. Macmillan Press.
- Iriani. (2017). *Budaya taparu sebagai dasar pengelolaan sumberdaya pesisir oleh masyarakat adat Kamoro di Kampung Pigapu, Distrik Iwaka, Kabupaten Mimika* [Skripsi sarjana, Universitas Gadjah Mada]. Electronic Theses and Dissertations UGM. <https://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/114977>
- Knauff, B. M. (1993). *South coast New Guinea cultures: History, comparison, dialectic*. Cambridge University Press.
- Kooijman, S. (1984). *Art, art objects, and ritual in the Mimika culture*. Rijksmuseum voor Volkenkunde Leiden.
- Laclau, E., & Mouffe, C. (1985). *Hegemony and socialist strategy: Towards a radical democratic politics*. Verso.
- Leith, D. (2003). *The politics of power: Freeport in Suharto's Indonesia*. University of Hawai'i Press.
- Li, T. M. (2007). *The will to improve: Governmentality, development, and the practice of politics*. Duke University Press.
- Lincoln, Y. S., & Guba, E. G. (1985). *Naturalistic inquiry*. SAGE Publications.
- McFarlane, C. (2011). Assemblage and critical urbanism. *City*, 15(2), 204–224. <https://doi.org/10.1080/13604813.2011.568715>
- Mouffe, C. (2000). *The democratic paradox*. Verso.
- Neuman, W. L. (2014). *Social research methods: Qualitative and quantitative approaches* (7th ed.). Pearson Education.
- North, D. C. (1990). *Institutions, institutional change and economic performance*. Cambridge University Press.
- Ostrom, E. (1990). *Governing the commons: The evolution of institutions for collective action*. Cambridge University Press.
- Polanyi, M. (1966). *The tacit dimension*. Doubleday.
- Poole, P. (2002). *The Freeport mine and the Amungme people: A report on human rights, Indigenous peoples' rights, and corporate social responsibility*. Cultural Survival.
- Pouwer, J. (1955). *Verdeling in moieties en generatieklassen bij de Mimika (West Nieuw-Guinea)*. Bijdragen tot de Taal-, Land- en Volkenkunde, 111, 1–36.
- Pouwer, J. (2010). *Gender, ritual and social formation in West Papua: A configurational analysis comparing Kamoro and Asmat*. KITLV Press.
- Schneebaum, T. (1990). *Embodied spirits: Ritual carvings of the Asmat*. Peabody Museum of Salem.

- Smidt, D. (Ed.). (2003). *Kamoro art: Tradition and new interpretations*. KIT Publishers.
- Smith, L. T. (2012). *Decolonizing methodologies: Research and indigenous peoples* (2nd ed.). Zed Books.
- Soedjito, H., Sugiarti, R., & Purwanto, E. (Eds.). (2009). *Situs keramat alami: Peran budaya masyarakat dalam konservasi alam*. Yayasan Obor Indonesia & Nagao Natural Environment Foundation.
- Voorhoeve, C. L. (1975). Languages of Irian Jaya: Checklist, preliminary classification, language maps, wordlists. *Pacific Linguistics B-31*. Australian National University.
- Yin, R. K. (2018). *Case study research and applications: Design and methods* (6th ed.). SAGE Publications.

Artikel Ilmiah

- Agrawal, A., & Gupta, K. (2005). Decentralization and participation: The governance of common pool resources in Nepal's Terai. *World Development*, 33(7), 1101-1114. <https://doi.org/10.1016/j.worlddev.2005.04.009>
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp063oa>
- Elmas, K., Lituhayu, D., & Purnaweni, H. (2023). Kajian perencanaan tata ruang kawasan bantaran Sungai Wania di Kelurahan Paumako Kota Timika. *Jurnal Ilmu Pemerintahan Suara Khatulistiwa*, 8(2), 147-167.
- Fenetiruma, R. R. (2020). Kekuatan putusan lembaga masyarakat adat dalam pembuktian perkara perdata di Pengadilan Negeri Merauke. *Jurnal Hukum Adigama*, 3(1), 1-20.
- Hammar, R. K. R. (2019). Proses dan bentuk penataan ruang masyarakat hukum adat Arfak Papua Barat dalam perspektif penataan ruang nasional. *Lex Publica*, 6(1), 41-51. <https://journal.appthi.org/index.php/lexpublica/article/view/98>
- Hidayati, D., Cahyono, S. A., & Astuti, A. P. (2022). Sistem pengetahuan ekologi lokal masyarakat Kamoro dalam pengelolaan sumber daya pesisir di Kabupaten Mimika. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 19(1), 45-62.
- Hidayat, M. T., & Nugroho, E. R. (2024). Kedudukan hak milik perorangan atas tanah adat Suku Moi di Papua Barat (Studi kasus pada Kota Sorong Provinsi Papua Barat). *Prosiding Nasional Hukum Aktual*, 2(2), 134-148. <https://journal.uui.ac.id/psha/article/view/34108>
- Innes, J. E., & Booher, D. E. (2004). Reframing public participation: Strategies for the 21st century. *Planning Theory & Practice*, 5(4), 419-436. <https://doi.org/10.1080/1464935042000293170>
- Kristin, N. K. G., Markus, D. P., & Tuasikal, H. (2025). Legal protection of customary forests of the Awyu Tribe in South Papua from a national and international law perspective. *Jurnal Ius Constituendum*, 10(2), 296-315. <https://doi.org/10.26623/jic.v10i2.12042>
- Maturbongs, Y., Usmany, P. D., Samnee, F., & Ohoiwutun, A. (2020). Pola pengelolaan sumber daya alam berbasis kearifan lokal masyarakat adat Kamoro di Kabupaten Mimika. *Jurnal Kehutanan Papua*, 5(1), 1-15.
- Müller, M. (2015). Assemblages and actor-networks: Rethinking socio-material power, politics and space. *Geography Compass*, 9(1), 27-41.
- Ondikeleuw, H., & Ma'rif, S. (2015). Peran kelembagaan adat dalam pengadaan lahan untuk pembangunan di Kota Sentani Kabupaten Jayapura Provinsi Papua. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*, 11(2), 182-193. <https://doi.org/10.14710/pwk.v11i2.10077>
- Samsul, I. (2014). Penguatan lembaga adat sebagai lembaga alternatif penyelesaian sengketa. *Negara Hukum*, 5(2), 179-196.

- Schlager, E., & Ostrom, E. (1992). Property-rights regimes and natural resources: A conceptual analysis. *Land Economics*, 68(3), 249–262.
- Suharyo. (2019). Perlindungan hukum pertanahan adat di Papua dalam negara kesejahteraan. *Jurnal RechtsVinding*, 8(3), 461–476. <https://rechtsvinding.bphn.go.id/artikel/9.%20Suharyo.pdf>
- Usmany, P. D., Maturbongs, Y., & Samnee, F. (2022). Sistem kekerabatan dan pengelolaan sumber daya pesisir masyarakat Kamoro di Distrik Mimika Timur. *Jurnal Sosial dan Budaya Papua*, 3(1), 22–38.
- Welang, A., Runtunuwu, Y., & Lumenta, H. (2025). Analisis hukum kedudukan tanah adat di Papua. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 5(2), 234–248. <https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i2.5795>
- Wuysang, R. V. E. (2014). Pola pemanfaatan sumber daya alam oleh masyarakat adat Kamoro di Kabupaten Mimika. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*, 11(2), 88–102. <https://doi.org/10.20886/jpsek.2014.11.2.88-102>

Laporan dan Kajian Lembaga

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Mimika. (2023). *Kabupaten Mimika dalam angka 2023*. Timika: BPS Kabupaten Mimika.
- Badan Pusat Statistik Papua Tengah. (2023). *Papua Tengah dalam angka 2023*. Nabire: BPS Provinsi Papua Tengah.
- Badan Pusat Statistik Papua Tengah. (2023). *Papua Tengah dalam angka 2023*. Nabire: BPS Provinsi Papua Tengah.
- Badan Registrasi Wilayah Adat (BRWA). (2024). *Peta wilayah adat terverifikasi Indonesia 2024*. Jakarta: BRWA.
- Dinas Kehutanan Papua Tengah. (2024). *Laporan statistik kehutanan Papua Tengah tahun 2024*. Nabire: Dinas Kehutanan Provinsi Papua Tengah.
- Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mimika. (2023). *Kajian Lingkungan Hidup Strategis (KLHS) Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Mimika*. Timika: Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Mimika.
- Ethnologue. (2023). *Amungme: A language of Indonesia*. SIL International. <https://www.ethnologue.com/language/apm>
- Forest Watch Indonesia. (2023). *Pemantauan deforestasi Papua 2018-2023*. Bogor: Forest Watch Indonesia.
- Forest Watch Indonesia dan Sajogyo Institute. (2019). *Bioregion Papua: Hutan dan manusianya*. Bogor: Forest Watch Indonesia.
- JATAM. (2021). *Laporan dampak lingkungan dan sosial pertambangan Freeport Indonesia di Mimika, Papua*. Jakarta: Jaringan Advokasi Tambang.
- Jaringan Pemantau Independen Kehutanan dan Perubahan Lingkungan Hidup (JPIKH), Universitas Indonesia. (2008). *Analisis dampak sosial dan lingkungan operasi PT Freeport Indonesia di Mimika*. Depok: Program Studi Ilmu Lingkungan, Universitas Indonesia.
- Kementerian PPN/Bappenas RI. (2017). *Laporan pembangunan tujuh wilayah adat Papua*. Jakarta: Direktorat Kawasan Khusus dan Daerah Tertinggal, Bappenas.
- Koalisi Masyarakat Adat Mee Pago. (2024). *Laporan pemetaan partisipatif wilayah hutan adat Mee Pago*. Nabire: Koalisi Masyarakat Adat Mee Pago.
- Majelis Rakyat Papua. (2023). *Profil tujuh wilayah adat Papua*. Jayapura: Sekretariat Majelis Rakyat Papua.
- PT Freeport Indonesia (PTFI). (2024). *Laporan keberlanjutan PTFI 2024: Kemitraan dan pengembangan masyarakat*. Timika: PT Freeport Indonesia.

SIL International. (2023). *Kamoro: A language of Indonesia*. SIL International. <https://www.sil.org/resources/archives/32908>

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia. (2021). *Analisis pengaruh rencana pembangunan proyek prioritas jalan Trans Papua (MP-31) terhadap aspek sosial-ekologis Papua*. Jakarta: Eksekutif Nasional WALHI. https://www.walhi.or.id/uploads/buku/WALHI%20-%20Riset%20Jalan%20Trans%20Papua%20MP-31_ebook.pdf

Wahana Lingkungan Hidup Indonesia. (2024). *Laporan tahunan kerusakan lingkungan dan konflik sumber daya alam Papua 2024*. Jakarta: Eksekutif Nasional WALHI.

Makalah Seminar dan Prosiding

Hamzah, H., & Panggabean, R. (2025, Mei). *Memperkuat posisi masyarakat adat di Papua dengan kejelasan proses perizinan dalam sektor kehutanan* [Makalah/Policy brief]. World Resources Institute Indonesia.

Nababan, A. (2008, November 5). *Pengelolaan hutan berbasis masyarakat adat: Antara konsep dan realitas* [Makalah seminar]. Seminar "Hutan Tanaman Rakyat, Untuk Apa dan Siapa", Jakarta.

Artikel Berita dan Media Online

Desa Gemaharjo. (2017, Februari 1). *Lembaga adat*. Pemerintah Desa Gemaharjo. <https://gemaharjo-watulimo.trenggalekkab.go.id/first/artikel/13>

Koalisi Kawal RUU Masyarakat Adat. (2025, Juli 25). *Pengakuan hampa hak: Evaluasi pengakuan masyarakat adat Papua dalam 10 tahun terakhir rezim pembangunan Presiden Jokowi* [Siaran pers]. <https://sahkanruumasyarakatadat.id/siaran-pers-rma/>

Kontan. (2015, April 20). Freeport sudah kucurkan USD 1,3 miliar untuk masyarakat Papua. *Kontan.co.id*. <https://industri.kontan.co.id/news/freeport-sudah-kucurkan-usd-13-miliar-untuk-masyarakat-papua>

Metropolitan Museum of Art. (n.d.). *Effigy pole (mbitoro)*. The Metropolitan Museum of Art. Diakses 2 Maret 2026, dari <https://www.metmuseum.org/art/collection/search/314968>

Mongabay Indonesia. (2017, Oktober 12). Masyarakat Amungme dan Kamoro harus minta izin Freeport untuk memasuki wilayah leluhur sendiri. *Mongabay.co.id*. <https://www.mongabay.co.id>

Papua Untuk Semua. (2025). *Peta wilayah adat Mee Pago* [Peta digital]. Diakses dari <https://papuauntuksemua.org/peta-wilayah-adat>

Perkumpulan Ahli Profesional KPBUI Indonesia. (2021, Agustus 15). *Pembangunan jalan Trans-Papua: Terancamnya flora dan fauna*. <https://www.ahlikpbuindonesia.or.id/uncategorized/pembangunan-jalan-trans-papua-terancamnya-flora-dan-fauna/>

Subitmele, S. E. (2024, Juni 3). *Hutan adat di Indonesia dan eksistensinya dalam konteks hukum, masyarakat sebagai pelaku utama*. Liputan6.com. <https://www.liputan6.com/hot/read/5610664/>

Susanto, I. (2021, Juli 6). Jalan Trans-Papua dinilai korbakan 22.000 hektar tutupan hutan. *Kompas.id*. <https://www.kompas.id/artikel/jalan-trans-papua-dinilai-korbakan-22-000-hektar-tutupan-hutan>

WALHI Papua. (2025, Maret 8). *Masyarakat adat Papua mendesak perlindungan hutan ditengah pembangunan berkelanjutan*. <https://walhipapua.org/2025/03/08/>

Wulandari, R. (2024, Februari 19). *Pengakuan hak-hak adat dalam kebijakan otonomi khusus Papua: Tantangan dalam implementasinya*. Sekretariat Kabinet Republik Indonesia. <https://setkab.go.id/pengakuan-hak-hak-adat-dalam-kebijakan-otonomi-khusus-papua-tantangan-dalam-implementasinya/>